

ABSTRAK

Pengukuran kinerja merupakan aspek penting dalam memastikan efektivitas dan efisiensi operasional suatu perusahaan. CV. Sunrise, sebuah perusahaan percetakan yang berlokasi di Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta, mengalami kendala dalam mencapai target produksi harian sebesar 1.000 hingga 1.200 cetakan per hari. Permasalahan tersebut terutama terjadi pada periode Juni–Agustus 2022 dan Desember 2023–Januari 2024, yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan. Ketidaktepatan waktu penyelesaian cetakan juga berdampak pada kepuasan konsumen dan kesulitan manajemen dalam menentukan target kerja yang realistis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan secara menyeluruh dan memberikan strategi peningkatan kinerja menggunakan pendekatan *Performance Prism*, yang menilai lima perspektif utama: kepuasan *stakeholder*, kontribusi *stakeholder*, strategi, proses, dan kapabilitas. Untuk mendukung proses pengukuran yang lebih objektif, digunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk menentukan bobot masing-masing *Key Performance Indicator* (KPI). Selanjutnya, pencapaian KPI dianalisis menggunakan *Objective Matrix* (OMAX) dan divalidasi melalui sistem kategorisasi visual *Traffic Light System* (TLS) guna mengidentifikasi kinerja indikator berdasarkan tingkat kepentingan dan capaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 19 indikator KPI yang dianalisis, 4 KPI masuk dalam kategori merah (memerlukan perbaikan segera), 11 KPI berada dalam kategori kuning (perlu peningkatan), dan 4 KPI berada dalam kategori hijau (sudah mencapai target). Beberapa indikator dengan nilai terendah antara lain adalah keterlambatan penyelesaian produksi, pemanfaatan mesin, ketepatan waktu pengiriman, dan ketersediaan bahan baku. Berdasarkan temuan ini, disusun strategi peningkatan yang mencakup optimalisasi manajemen produksi, peningkatan efektivitas tenaga kerja melalui pelatihan dan motivasi kerja, pemanfaatan teknologi informasi untuk pengawasan operasional, serta evaluasi berkala dan *benchmarking* terhadap standar industri guna meningkatkan daya saing perusahaan secara menyeluruh.

Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran kinerja aktual dari CV. Sunrise, tetapi juga membuktikan bahwa metode *Performance Prism* efektif dalam mengintegrasikan kebutuhan dan kontribusi *stakeholder* ke dalam sistem pengukuran kinerja yang komprehensif. Studi ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan sejenis yang ingin melakukan perbaikan berkelanjutan berbasis data. Penelitian selanjutnya dapat menerapkan *benchmarking* dengan membandingkan kinerja perusahaan terhadap standar industri atau perusahaan berperforma optimal. Hal ini membantu mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing.

Kata kunci: Pengukuran kinerja, *Performance Prism*, *Key Performance Indicator* (KPI), AHP, OMAX, *Traffic Light System*, Strategi peningkatan, CV. Sunrise

ABSTRACT

Performance measurement is a crucial aspect in ensuring the effectiveness and efficiency of a company's operations. CV. Sunrise, a printing company located in Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta, faces challenges in achieving its daily production target of 1,000 to 1,200 prints per day. These issues were especially prominent during the periods of June–August 2022 and December 2023–January 2024, mainly due to increasing demand. Delays in production completion have impacted customer satisfaction and posed difficulties for management in setting realistic work targets.

This study aims to comprehensively measure company performance and provide performance improvement strategies using the Performance Prism approach, which evaluates five main perspectives: stakeholder satisfaction, stakeholder contribution, strategy, process, and capability. To support a more objective measurement process, the Analytical Hierarchy Process (AHP) is used to determine the weight of each Key Performance Indicator (KPI). Furthermore, KPI achievements are analyzed using the Objective Matrix (OMAX) and validated through the Traffic Light System (TLS) to identify performance levels based on priority and target achievement.

The results of the study indicate that out of 19 KPI indicators analyzed, 4 KPIs fall into the red category (requiring immediate improvement), 11 KPIs are in the yellow category (need attention), and 4 KPIs are in the green category (target achieved). The lowest-performing indicators include production delays, machine utilization, on-time delivery, and availability of raw materials. Based on these findings, several improvement strategies are proposed, such as optimizing production management, enhancing workforce effectiveness through training and motivation, utilizing information technology for operational monitoring, and conducting regular evaluations and benchmarking against industry standards to strengthen overall competitiveness.

This research not only provides an overview of the actual performance at CV. Sunrise but also demonstrates the effectiveness of the Performance Prism in integrating stakeholder needs and contributions into a comprehensive performance measurement system. The findings can serve as a reference for similar companies aiming to implement data-driven continuous improvement. Future studies are encouraged to apply benchmarking by comparing company performance against industry standards or high-performing companies to identify best practices that can be adopted to enhance competitiveness.

Keywords: *Performance measurement, Performance Prism, Key Performance Indicators (KPI), AHP, OMAX, Traffic Light System, Performance strategy, CV. Sunrise.*